

## Pengaruh Doa Pagi terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswa di Asrama Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Fitriani Zai

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene  
e-mail: [fitrianzai37@sttekumene.ac.id](mailto:fitrianzai37@sttekumene.ac.id)

Riwayat artikel: submit: 07 Juli 2023; revisi: 19 September 2023, diterima: 30 September 2023

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh doa pagi terhadap perubahan perilaku mahasiswa di Asrama Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif statistik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, dengan jumlah populasi 85 responden dan sampel berjumlah 70 responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh doa pagi dengan perubahan perilaku mahasiswa tergolong dalam kategori rendah. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa 7,7%, sedangkan sisanya 92,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

**Kata Kunci:** Pengaruh Doa Pagi dan Perubahan Perilaku

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is an effect of morning prayer on changes in student behavior at the Jakarta Ekumene Theological College Dormitory. To achieve this goal, the researchers used a statistical quantitative research approach with a sampling technique using simple random sampling, with a total population of 85 respondents and a sample of 70 respondents. Based on the results of the study, it shows that the effect of morning prayer on changes in student behavior is in the low category. The results of hypothesis testing show that 7.7%, while the remaining 92.3% is influenced by other factors.*

**Keywords:** Effect of Morning Prayer and Behavior Change



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## PENDAHULUAN

Definisi doa pagi yaitu berbicara mengenai hubungan yang intim antara manusia dengan Tuhan. Doa adalah hubungan antara dua pribadi yaitu antara manusia dan Tuhan, dimana ada komunikasi timbal balik-balik (dua arah): manusia berbicara secara spontan (natural), dan Tuhan juga berbicara kepada manusia (diam untuk mendengar suara Tuhan) (Gondowijoyo, 2021). Doa juga merupakan sarana orang yang beragama untuk berinteraksi dengan Allah (Sabdon, 2020), dalam pengertian yang luas, doa mengacu pada sikap fundamental orang Kristen terhadap Allah dan hubungannya secara pribadi dengan Allah. Karena perilaku seseorang (individu) adalah cerminan dari sikap orang tersebut terhadap sesuatu, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan langsung antara sikap dan perilaku. Demikian juga, dengan kita bisa mempelajari perilaku seseorang dalam keadaan atau dalam situasi tertentu yang juga merupakan studi utama bagi kita untuk bisa mengetahui setiap perilaku orang lain (Chan, 2021). Jadi, dapat dikatakan bahwa doa adalah sebagai hal utama, dasar, pokok atau hal mendasar untuk menjadikan doa itu sebagai alat komunikasi kita dengan Tuhan, lewat dari doa maka kita dapat mengalami perjumpaan atau pertemuan kepada Bapa disorga.

Doa secara umum disebut pula sebagai doa yang ideal. Ini adalah dialog yang dilakukan orang percaya dengan Tuhan, di mana saja, kapan saja dan dalam keadaan apa pun atau sedang mengerjakan apa pun (Sabdon, 2018). Doa terkait dengan tindakan yang berkaitan dengan persekutuan dengan Tuhan, seperti doa pengucapan syukur, permohonan, dan praktek-praktek merasakan kehadiran Allah, serta tindakan khusus mengingat kehadiran Allah dan kebiasaan tinggal dalam hadirat Allah (Mutak & D., 2017). Doa merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan umat Kristen karena melalui doa kita dapat berkomunikasi dengan Allah. Bagi umat Kristiani, doa merupakan suatu cara berhubungan erat dengan Tuhan dan menjadi pribadi yang bersahabat dengan Tuhan. Berdoa berarti berbicara dengan Tuhan yang dapat dilakukan dengan bersuara atau hanya dalam hati. Doa juga dianggap sebagai suatu pusat dari hubungan antara manusia dengan Allah (Rindi, 2022).

Dalam pergaulan sehari-hari kita dapat menemukan dua sikap/perilaku yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Orang yang memiliki sikap/perilaku negatif umumnya perilakunya tidak menyenangkan, membuat orang lain merasa tidak senang/tidak nyaman, juga merasa tidak kersan bersamanya dan ia cenderung dapat merugikan orang lain. Begitu juga sebaliknya orang yang memiliki sikap/perilaku positif kehadirannya akan didambakan, menyenangkan dan dapat membuat orang disekitarnya akan merasa senang dan kersan bersamanya. Kehadirannya cenderung menguntungkan berbagai pihak. Sikap positif mendukung hidup bersama (Hapsari, n.d.). Jadi, dapat kita ketahui bahwa sikap positif itu mengarah pada perilaku yang baik dan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan sikap negatif ialah mengarah pada perilaku yang tidak baik dan tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau bahkan bertentangan sehingga sikap seperti ini sangat merugikan bagi orang lain dan terlebih-lebih bagi diri sendiri.

Dalam hal ini, peneliti telah menemukan sikap / perilaku negatif diantara mahasiswa di asrama STT Ekumene Jakarta. Diantara mahasiswa khususnya di asrama STT Ekumene Jakarta ternyata masih bersikap negatif yang mengarah pada perilaku-perilaku buruk yaitu: Memaki, berkelahi, mencuri, dan sombong. Perilaku manusia mempunyai makna yang sangat bervariasi. Perilaku juga diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau respon seseorang terhadap lingkungan sekitarnya (Hisyam, 2018) mengatakan bahwa perilaku itu merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. (Badrianto, 2021) Notoatmojo mengatakan

perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

(Supriyadi, 2019) mengatakan bahwa perilaku manusia adalah potensi dan kapasitas diekspresikan melalui fisik, mental dan aktivitas sosial yang terjadi selama masa hidupnya. Skinner seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar, dari segi biologis perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan, sehingga perilaku manusia adalah tindakan atau aktifitas manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas (Suharyat & Pd, n.d.-a).

## **METODE**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. dengan tujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen yaitu Doa Pagi dengan variabel dependen yaitu Perubahan Perilaku dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu Excel dan Statistik SPSS 20.0 *for windows*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **DEFINISI PERUBAHAN PERILAKU**

Dalam Kamus bahasa Indonesia, kata perilaku adalah tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam agama perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia, yaitu untuk menghambakan diri kepada Tuhannya (Suharyat & Pd, n.d.-b). (Koswanto, 2020), juga mengatakan bahwa perilaku merupakan hasil dari aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti dapat dipahami bahwa manusia itu dapat berperilaku bila ada rangsangan tertentu. Bohar Soeharto mengatakan perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi. Benyamin Bloom seorang ahli psikologi pendidikan membagi perilaku manusia dalam 3 (tiga) kawasan yaitu kognitif, efektif dan psikomotor. Menurut Kurt Lewin, perilaku adalah fungsi karakteristik individu (motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, dll) dan lingkungan, faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, terkadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu sehingga menjadikan prediksi perilaku lebih komplek. Hal ini berarti dapat dipahami bahwa manusia itu dapat berperilaku bila ada rangsangan tertentu. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam agama perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia, yaitu untuk menghambakan diri kepada Tuhanya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku adalah segala tindakan atau reaksi manusia yang disebabkan oleh dorongan organisme kongkret yang terlihat dari kebiasaan, motif, nilai-nilai, kekuatan pendorong dan kekuatan penahan sebagai reaksi atau respon seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya. Adapun indikatornya adalah respon terhadap lingkungan, hasil proses belajar mengajar, ekspresi kongkret berupa sikap, kata-kata dan perbuatan. Jadi, perilaku merupakan cerminan kongkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata yang muncul karena proses pembelajaran, rangsangan dan lingkungan.

### **TEORI PERILAKU**

Perilaku merupakan tindakan yang berhubungan dengan individu atau sekelompok orang. Perilaku juga merupakan seperangkat perbuatan maupun tindakan seseorang dalam merespon

sesuatu, dan kemudian dijadikan sebagai kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu tindakan maupun aktivitas dari manusia itu sendiri, baik yang diamati langsung maupun juga tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yaitu: bentuk pasif dan bentuk aktif, dimana bentuk pasif adalah respon internal, artinya adalah sesuatu hal yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat oleh orang lain, sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi/dapat dilihat dari diri seseorang tersebut dengan secara langsung.

Oleh sebab itu, konsep dari perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai dengan perilaku-perilaku yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak bisa dirasakan artinya ada perilaku seseorang (individu) yang dapat dilihat dan ada juga perilaku manusia yang tidak dapat dilihat. Sehingga perilaku itu dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi (Agusthina Risambessy, Subhan AB, Herlina Tarigan, 2023). Menurut Damayanti (2017) bentuk respon terhadap stimulus ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua bagian (Agusthina Risambessy, Subhan AB, Herlina Tarigan, 2023), yaitu: **(1) Perilaku tertutup (convert behavior)** yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk berselubung atau tertutup (convert). Artinya respon terhadap stimulus tersebut masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran dan sikap yang telah terjadi pada seseorang (individu) yang menerima stimulus tersebut belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain; **(2) Perilaku terbuka (overt behavior)** yaitu respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik, dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain.

### **Pembentukan Perilaku**

Dalam pembentukan perilaku maka ada berbagai cara, diantaranya adalah: **(a) Conditioning (Pembiasaan)**, Artinya adalah dalam pembentukan perilaku perlu dilakukan conditioning atau pembiasaan, dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan maka orang tersebut tidak akan bosan untuk melakukan perilaku-perilaku sesuai yang diharapkan dan sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai kebiasaannya setiap hari; **(b) Insight (Pengertian)**, Ini juga didasarkan pada teori kognitif. Hal penting dalam belajar adalah Insight atau pengertian; **(c) Model**, Cara model ini juga didasarkan pada teori belajar social (social learning theory). Hal ini, pada dasarnya dalam pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan menggunakan contoh atau model. Sebagai contohnya dapat kita ketahui yaitu, orang tua sebagai panutan bagi anak-anaknya. Sehingga hal ini berarti bahwa perilaku yang telah terbentuk di dalam diri seseorang (individu) diantaranya ialah: anak, murid ataupun masyarakat, identic dengan perilaku yang akan ditampilkan oleh para tokoh atau model tersebut.

### **Perubahan Perilaku Manusia**

Menurut perkembangannya, setiap perilaku seseorang (individu) dapat berubah ubah sesuai dengan hal-hal yang memungkinkan setiap perubahan itu akan terjadi. Dalam hal ini, perubahan perilaku manusia dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Arifin, n.d.). Kognitif itu berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia yang terdiri dari enam aspek

yaitu pemahaman, analisis, ingatan, sintesis, aplikasi dan evaluasi. Afektif juga berkaitan dengan emosional manusia yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang yang terdiri dari lima aspek yaitu organisasi, penerimaan jawaban atau reaksi, internalisasi, penilaian. Sedangkan Psikomotorik berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik. **(a) Pengetahuan**, Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, selain itu pengetahuan juga merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang; **(b) Sikap**, Sikap adalah suatu reaksi atau respons yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek; **(c) Praktik atau Tindakan**, Praktik merupakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (overt behavior) untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan; **(d) Kognitif**, Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual manusia yang terdiri dari enam aspek yaitu pemahaman, analisis, ingatan, sintesis, aplikasi dan evaluasi; **(e) Afektif**, Afektif berkaitan dengan emosional manusia yaitu kemampuan menguasai nilai-nilai yang dapat membentuk sikap seseorang yang terdiri dari lima aspek yaitu organisasi, penerimaan jawaban atau reaksi, internalisasi dan penilaian; **(f) Psikomotorik**, Psikomotorik ini berkaitan dengan perilaku dalam bentuk keterampilan-keterampilan motorik.

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia**

Secara garis besar ada dua faktor, yaitu:

**Faktor Biologis**, Yakni: (a) Adanya perilaku tertentu yang merupakan bawaan manusia, dan bukan pengaruh lingkungan atau situasi yang lebih akrab dengan sebutan instink; (b) Adanya dorongan motif biologis, seperti kebutuhan untuk memelihara kelangsungan hidup dengan menghindari sakit dan bahaya.

**Faktor Sosiopsikologis** : (a) Komponen efektif atau aspek emosional yang memiliki kaitan erat pada proses sosial; (b) Komponen kognitif yakni aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang telah diketahui oleh manusia; (c) komponen konatif adalah aspek volisional, yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

#### **Hubungan Doa Pagi dengan Perubahan Perilaku**

Doa adalah suatu tindakan yang paling sederhana yang dapat dilakukan oleh seseorang makhluk ciptaan. Doa adalah hubungan yang erat, yang bersifat ilahi dengan Bapa kita di Sorga. Dengan berdoa, kita sedang terhubung dengan Sang Pencipta dan itu adalah suatu hubungan yang dinamis dan menggairahkan. Namun demikian, membangun sebuah hubungan, dalam hal ini doa adalah sesuatu hal yang perlu dipelajari dan dipahami dengan benar karena doa adalah sebagai nafas hidup orang beragama. Doa yang paling penting bukanlah banyaknya ijabah (terkabulkan) tetapi bagaimana kebiasaan berdoa bisa mempengaruhi perilaku dirinya, apakah doanya dapat membawa kepada ketentraman batin, dapat menumbuhkan dan mengembangkan energi positifnya, meningkatkan tingkat produktivitasnya, dan menambah tingkat keakraban dengan Allah. Oleh sebab itu, doa seharusnya dapat mempengaruhi perilaku, karena setiap perintah ibadah arahnya adalah bagaimana dapat melahirkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Masykhur & Musfah, 2008).

Doa adalah sebagai upaya alat komunikasi antara manusia dengan Tuhan. Bagi Karl Jung, doa lebih dari sekadar upaya komunikasi dengan Allah. Semua subjek mendefinisikan sebagai kebutuhan pokok mereka untuk menjalin sumber energi kehidupan berdasarkan kasih Allah atau relasi dengan realita transenden. Doa adalah suatu bentuk kerinduan dalam menjalin hubungan yang harmonis

dengan Allah dan usaha untuk menjadi “the image of God”. (MS. Sudimin, 2020). Oleh sebab itu, penulis juga berpendapat bahwa **doa** itu adalah bagian dari perilaku manusia dalam menghargai Tuhan. Jadi doa dapat membawa manusia untuk memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan. Karena dalam doa kita diberi kekuatan dan perubahan jika kita sungguh-sungguh melakukannya. Kuasa doa itu sangat berdampak karena Roh Tuhan selalu hidup dan menuntun kita untuk melakukan yang baik dan berkenan dihadapan Tuhan. lewat doa kita bisa memiliki kepekaan dengan Tuhan dan juga kita bisa membedakan mana yang baik dan tidak baik terutama di dalam setiap perilaku kita sehari-hari. Jadi, dalam hal ini yang paling penting motivasi kita dalam berdoa yaitu jika niat kita baik maka hal itu akan mempengaruhi perilaku kita.

**Perilaku** adalah sebagai tindakan yang dilakukan oleh manusia yang sudah menjadi kebiasaan dan dilakukan dalam kehidupannya sehari-hari. Perilaku itu ada yang bersifat negatif dan juga bersifat positif. Jadi, jika perilaku yang dibangun adalah perilaku yang baik maka hal itu berdampak baik pula dalam kehidupannya, dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu, dari kedua perbedaan perilaku ini dapat kita ketahui arti dari satu persatu, yaitu Perilaku positif merupakan perilaku yang baik yang dilakukan oleh seseorang dan akan cenderung bermanfaat baik bagi diri sendiri dan juga bagi orang lain. Perilaku positif adalah perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku positif merupakan cerminan dari kepribadian seseorang yang terlihat baik (Ramadhani, n.d.). Perilaku negatif adalah kebalikan dari perilaku positif. Perilaku negatif merupakan perilaku yang tidak baik untuk dilakukan dan dapat merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Dalam dunia pendidikan perilaku negatif ini sering kali disebut dengan kenakalan siswa dan dimiliki oleh beberapa siswa/i (Handayani et al., 2020). Karena setiap siswa/i tersebut memiliki perilaku yang berbeda-beda, sehingga sering terdapat ada yang perilakunya baik dan ada juga yang perilakunya tidak baik.

Jadi, perilaku positif artinya perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku negatif merupakan perilaku yang tidak patut dan tidak baik untuk dilakukan. Orang yang memiliki sikap / perilaku negatif umumnya perilakunya tidak menyenangkan dan membuat orang lain merasa tidak nyaman bersamanya. Ia cenderung merugikan orang lain. Begitu juga sebaliknya orang yang memiliki sikap positif umumnya kehadirannya didambakan, menyenangkan dan orang merasa nyaman bersamanya. Kehadirannya cenderung menguntungkan berbagai pihak. Perilaku positif mendukung hidup bersama (Hapsari, n.d.). Jadi, dapat kita ketahui bahwa sikap positif itu mengarah pada perilaku yang baik dan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan perilaku negatif ialah mengarah pada perilaku yang tidak baik dan tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau bahkan bertentangan. Sikap ini sangat merugikan hidup bersama.

Dengan demikian, orang yang sering berdoa dan akan menjadikan doa itu sebagai gaya hidupnya untuk selalu berhubungan erat dengan Tuhan dan memiliki komitmen untuk memiliki perilaku yang baik. Karena dengan sering berdoa maka dapat membedakan mana perilaku yang baik (perilaku positif) dan perilaku yang tidak baik (perilaku negatif) untuk patut dan baik untuk dilakukan. Oleh sebab itu, perilaku positif mengarah pada perilaku yang baik dan begitu juga sebaliknya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dengan demikian, orang yang sering berdoa dan akan menjadikan doa itu sebagai gaya hidupnya untuk selalu berhubungan erat dengan Tuhan dan memiliki komitmen untuk memiliki perilaku yang

baik. Karena dengan sering berdoa maka dapat membedakan mana perilaku yang baik (perilaku positif) dan perilaku yang tidak baik (perilaku negatif) untuk patut dan baik untuk dilakukan. Jadi dari hasil penelitian ini yang telah dilakukan oleh pesignifikan pneliti. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti menyarankan :

#### **Bagi mahasiswa STT Ekumene**

Semoga lebih sungguh-sungguh lagi dalam berdoa, semoga doa itu dapat menjadi bagian dalam kehidupan mahasiswa dan doa dapat dijadikan sebagai suatu kebiasaan dan gaya hidup. Peneliti sangat berharap semoga terdapat pengaruh doa pagi dan mendapatkan hasil yang terbaik yaitu memiliki perubahan perilaku yang lebih baik lagi dari sebelumnya selama menjalankan doa pagi dan sampai seterusnya. Karena seseorang yang sering berdoa, sungguh-sungguh berdoa maka perilakunya akan berubah menjadi lebih baik, pertama-tama dalam tindakan, sikap maupun dalam berpengetahuan.

#### **Bagi Pemimpin Doa Pagi**

Semoga Doa Pagi ini tetap diterapkan dan dipimpin oleh para pemimpin doa pagi demi perubahan perilaku mahasiswa di Asrama STT Ekumene. Karena tujuan doa pagi ini adalah untuk melakukan persekutuan dengan Allah dan untuk menjalin hubungan yang erat dengan Dia. Pemimpin doa pagi juga bertujuan untuk mengubah orang lain terutama mahasiswa di Asrama STT Ekumene untuk menjadi lebih baik lagi supaya lebih dekat dengan Allah.

#### **REFERENSI**

- Agusthina Risambessy, Subhan AB, Herlina Tarigan. (2023). Media Sains Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/PERILAKU\\_ORGANISASI\\_DIGITALISASI\\_SDM/wV63EAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/PERILAKU_ORGANISASI_DIGITALISASI_SDM/wV63EAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Arifin, H. Z. (n.d.). *Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar*.
- Badrianto, Y. (2021). *Perilaku Organisasi*. Media Sains Indonesia. [https://www.google.co.id/books/edition/Perilaku\\_Organisasi/WWIUEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Perilaku_Organisasi/WWIUEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Chan, S. (2021). *Spiritual Theology II*. PBMR ANDI. [https://www.google.co.id/books/edition/Spiritual\\_Theology\\_II/iKI5EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Spiritual_Theology_II/iKI5EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1)
- Gondowijoyo, J. H. (2021). Penerbit Andi. [https://www.google.co.id/books/edition/School\\_of\\_Prayer/tOYWEEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/School_of_Prayer/tOYWEEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Handayani, H. L., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2020). PERILAKU NEGATIF SISWA: BENTUK, FAKTOR PENYEBAB, DAN SOLUSI GURU DALAM MENGATASINYA. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i2.760>
- Hapsari, S. (n.d.). Grasindo. [https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan\\_Kons\\_SMA\\_KIs\\_XI\\_2005/7IZSvA7kanMC?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Bimbingan_Kons_SMA_KIs_XI_2005/7IZSvA7kanMC?hl=en&gbpv=0)
- Hisyam, C. J. (2018). *Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis* (1st ed.). PT. Bumi Aksara.
- Koswanto, A. (2020). *MEMAHAMI PERILAKU DAN KEJIWAAN MANUSIA*.
- Masykhur, A., & Musfah, J. (2008). *Doa Ajaran Ilahi*. PT Mizan Publika. [https://www.google.co.id/books/edition/Doa\\_Ajaran\\_Ilahi/duwU4GXHLuIC?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Doa_Ajaran_Ilahi/duwU4GXHLuIC?hl=id&gbpv=0)

- MS. Sudimin, T. Drs. (2020). *MELINDUNGI MARTABAT MANUSIA*. SCU Knowledge Media. [https://www.google.co.id/books/edition/MELINDUNGI\\_MARTABAT\\_MANUSIA/U9QeEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/MELINDUNGI_MARTABAT_MANUSIA/U9QeEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Mutak, A. A., & D., Ed. (2017). Media Nusa Creative (MNC Publishing). [https://www.google.co.id/books/edition/PENTINGNYA\\_FORMASI\\_SPIRITUALITAS\\_BAGI\\_PE/0nRMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/PENTINGNYA_FORMASI_SPIRITUALITAS_BAGI_PE/0nRMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)
- Ramadhani, R. (n.d.). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU POSITIF ANAK PADA MURID SDIT CORDOVA SAMARINDA. 1.*
- Rindi, E. I. (2022). *Makna Doa Menurut Perspektif Paulus Dalam Surat-Suratnya Dan Implementasinya Terhadap Kehidupan Orang Percaya. 3(1).*
- Sabdono, E. (2018). *DOA*. Rebot Literature.
- Sabdono, E. (2020). *KUPANGGIL BAPA*. Rebot Literature. [https://www.google.co.id/books/edition/KUPANGGIL\\_BAPA/sK4EEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/KUPANGGIL_BAPA/sK4EEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1)
- Suharyat, D. Y., & Pd, M. (n.d.-a). *HUBUNGAN ANTARA SIKAP, MINAT DAN PERILAKU MANUSIA.*
- Suharyat, D. Y., & Pd, M. (n.d.-b). *HUBUNGAN ANTARA SIKAP, MINAT DAN PERILAKU MANUSIA.*
- Supriyadi, Dr. A. A. (2019). Gramedia pustaka utama. <https://www.google.co.id/books/edition/Airmanship/9bmODwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0>